

REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER: STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN HARUN NASUTION

Berlian Tahta Arsyillah¹, Muhamad Basyru Muvid²

¹**Universitas Islam Internasional Darul Uluh Wadda'wah Pasuruan**

²**Universitas Dinamika, Surabaya Indonesia**

ABSTRAK

Pendidikan Islam sejatinya harus terus melakukan perubahan di tengah perkembangan teknologi dan kemajuan sains. Fenomena masyarakat masih memandang pendidikan Islam kurang bisa maju dibanding pendidikan umum. Tujuan penelitian ini ialah ingin menganalisa bagaimana pendidikan Islam bisa maju dan beradaptasi dengan zaman melalui studi pemikiran tokoh pembaharu Islam yakni Fazlur Rahman dan Harun Nasution. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan dalam penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui karya, buku, artikel, internet dan dokumen lainnya yang relevan dengan tema besar. Teknik analisa menggunakan induksi, interpretasi dan komparasi. Hasil yang didapatkan ialah bahwa reformasi pendidikan Islam sebagai sebuah keharusan dalam merespon kemajuan zaman. Fazlur Rahman dan Harun Nasution sebagai tokoh pembaharu Islam yang mencoba melakukan reformasi, pembaharuan, dan pengembangan pendidikan Islam ke arah yang lebih konstruktif, dan berdaya maju. Salah satunya ialah mensinergikan sains dan teknologi dengan agama, tidak ada dikotomi antara sains dan agama, yang ada ialah interkoneksi dan integrasi. Fazlur Rahman menekankan pada aspek spiritual untuk menjadi fondasinya, sedangkan Harun Nasution menekankan Wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) sebagai dasar untuk mengawal sains dan Islam agar tidak kering dan jauh dari pahami sekuler. Titik tekan keduanya jika disinergikan maka reformasi pendidikan Islam harus berdasarkan nilai spiritualitas yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Reformasi pendidikan Islam yang digagas kedunya berdampak pada rekonstruksi pengembangan pendidikan Islam di lembaga keagamaan mulai dari pesantren, madrasah hingga perguruan tinggi keagamaan yang secara fakta berhasil mensinergikan sains dan agama berupa kurikulum ke mata pelajaran sehingga mampu bersaing dan menjawab kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Reformasi, Pendidikan-Islam, Fazlur-Rahman, Harun-Nasution, Pemikiran

Abstract

Islamic education should essentially continue to undergo changes amidst technological developments and scientific advances. The phenomenon of society still perceiving Islamic education as less capable of progressing compared to general education. The aim of this study is to analyse how Islamic education can advance and adapt to the times through the study of the thoughts of Islamic reformers Fazlur Rahman and Harun Nasution. The research method used is a literature study in qualitative research, with data collection techniques through works, books, articles, the internet and other documents relevant to the main theme. The analysis techniques use induction, interpretation and comparison. The findings indicate that the reform of Islamic education is a necessity in response to the advancement of the times. Fazlur Rahman and Harun Nasution, as Islamic reformers, attempted to carry out reform, renewal, and the development of Islamic education towards a more constructive and progressive direction. One of them is to synergise science and technology with religion, there is no dichotomy between science and religion, what exists is interconnection and integration. Fazlur Rahman emphasised the spiritual aspect as the foundation, while Harun Nasution emphasised Revelation (the Qur'an and Hadith) as the basis for guiding science and Islam so that they do not become dry and distant from secular understanding. The focus of both, if synergised, is that the reform of Islamic education must be based on spiritual values derived from the Qur'an and Hadith. The Islamic education reform initiated by both has impacted the reconstruction of Islamic education development in religious institutions, from pesantren and madrasahs to religious higher education institutions, which in practice successfully synergise science and religion through the curriculum into subjects, enabling them to compete and meet societal needs.

Keywords: Reform, Education-Islam, Fazlur Rahman, Harun Nasution, Thought

A. Pendahuluan

Tantangan dan kebutuhan industri semakin kompleks khususnya dengan adanya arus digitalisasi dalam konteks ini kecerdasan buatan sehingga merubah peta



berliantahtaarsyillah@uiidalwa.ac.id

Jl. Raya Raci No.51, RT.04/RW.03, Panumbuan, Raci, Kec. Bangil, Jawa Timur 67153.

;

persaingan dunia.¹ Sedangkan “lebel” pendidikan Islam yang masih dikenal “klasik” dan kurang maju di mata masyarakat menjadi pekerjaan rumah yang penting untuk segera dituntaskan.² Kepercayaan masyarakat sebagai “customer” harus diperhitungkan, agar minat peserta didik terhadap pendidikan Islam tidak luntur (menurun). Kesan kurang maju dan tidak canggih masih terkenang pada pendidikan Islam sehingga secara fakta masih kalah jauh dengan pendidikan umum yang ada di Indonesia.³ Reformasi pendidikan Islam kontemporer bisa menjadi salah satu solusi untuk mengentaskan masalah tersebut. Reformasi tersebut tidak bisa lahir secara serta merta, namun lahir dari buah pemikiran yang kritis-konstruktif untuk memecahkan problem tersebut. Salah satunya, pemikiran tokoh pembaharu Islam yang terus dikaji dan ditelaah secara mendalam demi menemukan role model yang relevan untuk diterapkan ke dalam sebuah kebijakan dan implementasi pihak terkait secara kontinu penuh tanggungjawab.

Reformasi merupakan sebuah perubahan secara drastic untuk perbaikan baik bidang sosial, pendidikan, agama, politik maupun ekonomi disuatu masyarakat atau negara atau lembaga atau organisasi dengan tujuan perbaikan tatanan di masyarakat atau negara.⁴ Emil Salim yang dikutip Pramata,⁵ menjelaskan bahwa reformasi sebagai usaha yang menekankan untuk perubahan dengan melihat keperluan masa depan.⁶ Din Syamsuddin yang dikutip oleh H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa reformasi menekankan upaya pembaharuan secara menyeluruh dari suatu sistem kehidupan dalam aspek-aspek politik, ekonomi, hukum juga pendidikan khususnya pendidikan Islam. Reformasi sering kali digagas oleh kelompok atau tokoh pembaharu seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan sebagainya.⁷

Pemikiran tokoh Islam sebagai pembaharu terkait kemajuan pendidikan Islam sangat diperlukan untuk menjadi acuan dalam melakukan reformasi pendidikan Islam itu sendiri.⁸ Pemikiran pembaharu tokoh Islam sebagai manivestasi dalam merekonstruksi sistem pendidikan Islam untuk lebih maju.⁹ Di antara pemikiran tokoh Islam pembaharu modern ialah Fazlur Rahman dan Harun Nasution. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa Fazlur Rahman giat mengkampanyekan terkait

¹ Kushariyadi, Kushariyadi, et al. *Artificial intelligence: Dinamika perkembangan AI beserta penerapannya*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

² Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Problematika pendidikan islam di Indonesia." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 3.1 (2013): 5. Lihat Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21.01 (2021): 32-45.

³ Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.2 (2018): 221-239.

⁴ Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20.1 (2015): 173-194.

⁵ Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127.

⁶ H.A.R. Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), h. 25

⁷ Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), h. 169

⁸ Suwahyu, Irwansyah. "Telaah Terhadap Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammad Abduh." *Al-Tarawwi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 1-8. Lihat juga Ifendi, Mahfud, and Munziah Munziah. "Syaikh Muhammad Abduh:: Gagasan Pembaharuananya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Man-anaa* 1.1 (2024): 12-27.

⁹ Mawardi, Kholid, and Rohmat Rohmat. "Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha)." *Jurnal Penelitian Agama* 22.1 (2021): 87-101.

modernisasi pendidikan Islam,¹⁰ kemajuan sains dan teknologi harus direspon oleh pendidikan Islam untuk perubahan serta menjawab kebutuhan universal,¹¹ perbaikan sistem manajemen, tenaga pengajar, peserta didik serta pelayanan serta sarpras di lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan zaman.¹² Ia memberikan perhatian serius terhadap pengembangan pendidikan Islam ke arah yang lebih dinamis serta fleksibel sebagai upaya menyiapkan lulusan yang dibutuhkan masyarakat.¹³

Kemudian, pemikiran pembaharu yang senada ialah Harun Nasution yang banyak memberikan pencerahan, gebrakan dan ide-ide yang konstruktif terkait modernisasi pendidikan Islam, di antaranya ialah memanfaatkan peran serta fungsi akal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dalam hal ini sains dan teknologi untuk mendukung kemajuan pendidikan Islam,¹⁴ dengan tetap meneguhkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai landasan mutlak yang nantinya melahirkan istilah religius-rasional,¹⁵ lebih lanjut pembaharuan pendidikan Islam harus bersifat konstruktif dan berbasis kepada kemajuan untuk menjawab masyarakat era Society 5.0 dengan cara melakukan perbaikan dan pengembangan bermutu dengan mendayagunakan rasionalitas secara maksimal¹⁶, terakhir Harun Nasution, kiranya pendidikan Islam harus merespon fenomena yang ada untuk menjadi pendidikan yang modern, sehingga kesan statis tidak terjadi dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia.¹⁷

Dari problematika di atas dan penelitian sebelumnya maka dalam konteks ini fokus penelitian mengarah kepada pemikiran Fazlur Rahman dan Harun Nasution terkait reformasi pendidikan Islam Kontemporer sebagai solusi untuk memodernisasi dan memajukan pendidikan Islam dalam aspek manajemen, sumber daya, kurikulum dan sarana prasarana dengan tidak meninggalkan sumber utama yakni wahyu Al-Qur'an dan sabda Nabi saw. Hasil akhir nanti pemikiran keduanya menjadi model reformasi pendidikan Islam kontemporer yang bisa direkomendasikan ke sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia untuk menjadi sebuah kebijakan Nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini mengkaji berbagai sumber seperti

¹⁰ Prayitno, Hadi, and Aminul Qodat. "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 30-43.

¹¹ Hamsah, Muhammad, and Nurchamidah Nurchamidah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5.2, Sept (2019): 150-175.

¹² Fahmi, Muhammad. "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2 (2014): 273-298.

¹³ Fathonah, Parisaktiana. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018): 70-87.

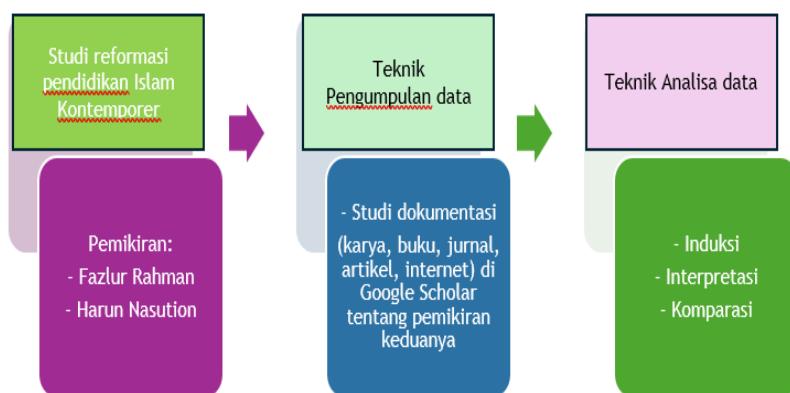
¹⁴ Hidayat, Muhammad Husnol. "Harun Nasution Dan Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2015): 23-38.

¹⁵ Dinata, Syaiful. "Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam." *An-Nida'* 45.2 (2021): 144-156.

¹⁶ Ma'rifatunnisa, Wahidah, Muhammad Ilham Rusydi, and Mohamad Salik. "Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam Era Society 5.0." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8.1 (2022): 18-38.

¹⁷ Chailani, Muchammad Iqbal. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern." *Manazhim* 1.2 (2019): 45-60.

buku, artikel, jurnal, kitab, dokumen elektronik lainnya yang menjelaskan tentang alur pemikiran reformasi pendidikan Islam kontemporer dalam hal ini ialah Fazlur Rahman dan Harun Nasution. Melalui dua pemikiran tokoh Muslim tersebut nantinya dilakukan proses atau teknik pengumpulan data,¹⁸ melalui karya, dan dokumen tentang pemikiran mereka. Kemudian, dilanjutkan teknik analisa data yakni menggunakan interpretasi¹⁹ dan komparasi.²⁰ Interpretasi dilakukan untuk melakukan penafsiran yang mendalam atas pemikiran kedua tokoh tersebut dikuatkan dengan berbagai sumber yang relevan. Kemudian, dibandingkan (komparasi) untuk melihat sisi kesamaan dan perbedaan pada keduanya, sehingga bisa diambil jalan tengah penekanan masing-masing tokoh tersebut terkait reformasi pendidikan Islam yang ideal itu seperti apa, dari situ nanti peneliti menarik sebuah model untuk menggabungkan dua ide besar dari dua tokoh tersebut yang bisa menjadi kontribusi dan implikasi terhadap kehidupan nyata (pendidikan dan peradaban). Kemudian, alur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan terkait alur metode penelitian (studi kepustakaan)

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di India Britania, di suatu daerah yang kini menjadi bagian dari Pakistan, pada 21 September 1919 dan meninggal di Chicago pada 26 Juli 1988. Ketika wafat, ia adalah Harold H. Swift Distinguished Service Professor of Islamic Thought di Department of Near Eastern Language and Civilizations, University Chicago, tempatnya bekerja sejak 1969 M.²¹

Fazlur Rahman juga sebagai tokoh pemikir Islam yang gagasan dan konsepnya turut berkontribusi bagi terbukanya "kran" pemikiran Islam dan jalan untuk melahirkan semangat baru bagi dunia Islam.²² Razlur selain terkenal dengan gagasan Neo-sufisme-nya, ia juga terkenal dengan konsepnya tentang pendidikan Islam yakni "Rekontruksi sains-sains Islam". Jika kita melihat, hampir sama dengan gagasan al

¹⁸ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 111.

¹⁹ Rulliy Indrawan & Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian (Jakarta: Refka Aditama, 2014) , 153.

²⁰ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 185.

²¹ Fazlur Rahman, *Islam; Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj. M Irsyad Rafsadie (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), xi. Baca juga tentang riwayat hidupnya dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 315.

²² Tohet, Moch. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman)." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2019): 7-16.

Faruqi dan al Attas tentang Islamisasi sains-ilmu pengetahuan.²³ Untuk itu, gagasan dan konsepnya tersebut layak dan perlu untuk dikaji, diulas serta ditelaah bagi pemberian dunia pendidikan Islam.

Pembaharuan terhadap pendidikan Islam ialah dengan cara merekonstruksi sains-sains Islam, yang berasal dari kegelisahannya terhadap tujuan pendidikan Islam yang dianggapnya tidak sepenuhnya memadai. Tujuan dan strategi pendidikan Islam lebih mengarah kepada defensif, yakni untuk menyelamatkan pikiran kaum Muslim dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan-gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam.²⁴ Dalam kondisi kepanikan spiritual ini, Fazlur Rahman menyarankan bahwa strategi yang digunakan atau dikembangkan secara universal di seluruh dunia Islam adalah strategi yang bercorak mekanis, dengan proporsi yang sebagaimana kita harus menggabungkan mata pelajaran baru tertentu dengan mata pelajaran yang lama agar ramuan yang dihasilkan dari hasil integrasi tersebut akan sehat dan bermanfaat serta terpadu, yakni bersifat kondusif terhadap manfaat-manfaat teknologi peradaban modern, tetapi sekaligus juga mampu membuang efek negatif (racun) yang telah terbukti merusak jaringan moral masyarakat Barat.²⁵

Ini artinya, Fazlur ingin pendidikan Islam juga mengambil manfaat dari pendidikan Barat secara proporsional terlebih masalah sains dan teknologinya.²⁶ Unsur-unsur yang mendukung kemajuan pendidikan Islam tidak ada salahnya untuk diambil kontribusinya sebagai bahan untuk memperbarui sistem, pengetahuan dan metode pendidikan Islam. Bukan untuk merubah paradigma pendidikan Islam secara total. Pendidikan Islam tetap berada dikoridor dogma agama Islam sebagai acuan dasarnya. Pendidikan Barat sebagai pendukung semata, agar pendidikan Islam juga bisa bersaing secara Internasional. Di samping menjadi lembaga pendidikan yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.²⁷ Ketika pendidikan Barat hanya diambil secara proporsional, maka pendidikan Islam tetap akan bisa menyesuaikan dirinya dan mengontrol agar budaya yang tidak sesuai dengan Islam bisa ditangkal serta pengaruh dari sistem pendidikan Barat yang negatif bisa dihindari.²⁸ Hal tersebut berbeda dengan pendidikan yang berqiblat terhadap sistem pendidikan Barat secara total, bukan secara proporsional atau mekanis kata Fazlur di atas.

²³ Alhaddad, M. Roihan. "Pendidikan Islam dalam Pandangan Fazlur Rahman." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1.1 (2016): 8-18.

²⁴ Fathonah, Parisaktiana. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018): 70-87.

²⁵ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity, Transformation of on Intellectual Tradition*, terj. Ahsan Muhammad (Bandung: Pustaka, 1995), 102.

²⁶ Hamsah, Muhammad, and Nurchamidah Nurchamidah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5.2, Sept (2019): 150-175.

²⁷ Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 73-89.

²⁸ Karimah, Ummah, and Husnul Khotimah. "Konsep Filsafat Pendidikan Islam Studi: Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman." *Ad-Da'wah* 19.02 (2021): 59-72.

Kemudian, Fazlur menawarkan terhadap program rekonstruksi atas sains-sains Islam, sekaligus langkah-langkah yang harus ditempuh dalam upaya mewujudkan hal tersebut. Ia menawarkan programnya tersebut dalam tiga langkah:

Pertama, membuat sebuah pembedaan yang tegas antara Islam normatif dan Islam historis. Islam normatif akan memberikan pedoman universal dan ideal bagi pemikiran kaum Muslim, sementara Islam historis akan memberikan kontinuitas intelektual dan spiritual masyarakat. Tidak ada suatu masyarakat pun yang bisa menghapus masa lalunya dan berharap untuk menciptakan masa depan bagi dirinya. Proporsi ini menunjukkan bahwa rumusan-rumusan historis Islam, tidaklah bisa diabaikan atau dibuang begitu saja.²⁹

Kedua, dengan mengformulasikan kembali pesan moral dan spirit tonggak orsinil al Qur'an dan as Sunnah ke dalam bingkai-bingkai pemahaman sosio-historis yang memadai sehingga penafsiran al Qur'an dan as Sunnah tidak mengalami fregmentasi dengan tuntutan kebutuhan masa sekarang. Kejadian, kasus historis harus dapat ditangkap pesan-pesan generalnya sebagai 'ibrah untuk kemudian diterapkan ke dalam kasus-kasus particular. Tuntutan perubahan, melalui langkah demikian ini, diharapkan akan dapat dicarikan transendensinya ke dalam dua sumber ajaran Islam yang otentik tersebut.³⁰

Ketiga, yakni harus dilakukan kajian yang menyeluruh (*kaffah*). Kajian yang secara historis sistematis mengenai perkembangan disiplin-disiplin Islam yang harus merupakan sebuah kajian kritis yang akan memperhatikan kepada kita sejarah perjalanan Islam di tengah kaum *Muslimin*. Tetapi dalam batasan batasan agama yang pada akhirnya akan dinilai oleh kriteria al Qur'an sebagaimana yang dipahami melalui prosedur yang ada.³¹

Setelah ia menawarkan langkah-langkah operasional di atas, selanjutnya ia menawarkan sebuah *rekonstruksi* terhadap sains-sains Islam sebagai berikut:

Pertama, Teologi dijadikan sebuah kritik historis terhadap perkembangan-perkembangan teologi dalam Islam, langkah pertama memang kata Rahman ke arah rekonstruksi teologi Islam itu sendiri, yang kita tahu bahwa di dalam teologi terdapat berbagai aliran. Khususnya, teologi rasional "Mu'tazilah" dan teologi tradisional "Asy'ariyah" yang hal tersebut bisa dijadikan sebagai pelajaran yang efektif untuk membangun bidang ini. Teologi yang dibutuhkan sekarang ini, menurutnya adalah sebuah sistem teologi yang mampu *menumbuhkan* moralitas suatu sistem nilai etika untuk membimbing manusia dan menanamkan dalam dirinya kesadaran tanggung jawab moral yang disertai dengan rasa taat (takwa) kepada Allah.³²

Kedua, Hukum dan etika, dalam hal ini Rahman mengagus etika al Qur'an yang secara esensinya merupakan mata rantai dari teologi dan hukum. Tanda dari semangat moral al Qur'an tidak hanya cukup dengan proporsi-proporsi etis yang bisa

²⁹ Rusdin, Ahmad. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Islamic Metodologi In History (Dalam Kajian Metodology dalam Sejarah)." *LP2M UIN Datokarama Palu*. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3923/1/6.pdf>, diakses pada 07 April 2025.

³⁰ Rahman, *Islam and Modernity.*, 171-172.

³¹ Ibid., 175. Lihat juga Fathonah, Parisaktiana. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018): 70-87.

³² Ibid., 182-185. Lihat Bashori, Bashori. "Fazlur Rahman; pendidikan islam dan relevansinya dengan dunia modern." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* (2016).

digeneralisasikan, tetapi juga harus diterjemahkan ke dalam paradigm-paradigma yang secara aktual. Hukum agar tetap dijawi oleh keadaan moral yang hidup, maka perlu dijaga secara organis yang selalu sejalan dengan moralitas. Sehingga dengan begitu, hukum tetap berjalan di bawah koridor agam Islam dan bisa mencegah dari sekularisasi.³³

Ketiga, filsafat, ia pada dasarnya adalah merupakan fungsi dari kegiatan kritis analisis. Kegiatan ini harus bebas, karena fungsinya untuk menganalisa data empirik indera, pengalaman estetika ataupun pengalaman agama. Antara filsafat dengan teologi merupakan sebuah “jalan” untuk membangun suatu pandangan dunia secara intelektual. Yang dimana memang teologi berasaskan al Qur'an, namun dalam berteologi seseorang menggunakan alat-alat filsafat untuk bisa berpikir kritis analisis. Untuk itu, berfilsafat tetap harus dilakukan oleh umat Islam agar intelektualitasnya hidup, namun al Qur'an dan as Sunnah juga tetap dijadikan pijakan.³⁴

Keempat, sains-sains sosial sebagai sosok pengetahuan yang disistematisasikan, yakni sebagai disiplin ilmu yang lahir atas fenomena modern. Sains-sains tersebut sangat penting, karena dapat membantu manusia modern untuk menjawab kebutuhan dan persoalan hidupnya. Al Qur'an juga banyak menerangkan pemikiran sosial. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan ilmiah sosial, setelah itu dilakukan penafsiran al Qur'an berdasarkan fakta-fakta empiris dan bisa lahir teori-teori sosial Qur'ani.³⁵

Pembaharuan Fazlur ini menjadi landasan bahwa sains-sains yang ada harus dilandasi dengan nilai-nilai kelslaman yang kuat, agar terjadi penyatuan antara Islam dengan sains. Meskipun Islam sendiri (al Qur'an) sudah memaparkan unsur-unsur sains secara lengkap. Namun, sisi praktiknya jauh dari nilai-nilai Islam. Ini akibat dari sains yang dikembangkan oleh dunia Barat yang sekuler, sehingga berdampak pada paradigma pendidikan di dunia tidak terkecuali Indonesia. Untuk itu, pendidikan Islam harus tampil sebagai pembaharu untuk menyirami sains-sains dengan nilai-nilai Islam, agar tidak menjadi dikotomi antara ilmu Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Berikut peta konsep pemikiran kontemporer Fazlur terhadap dunia pendidikan Islam:

³³ Ibid., 186-189. Lihat Widayani, Hana. "Neomodernisme Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman." *El Afkar* 9.1 (2020): 85-100.

³⁴ Ibid., 189-191. Lihat Aziz, Noor. "Pemikiran Fazlur Rahman tentang filsafat pendidikan dalam Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19.2 (2019): 82-93.

³⁵ Ibid., 191-1926. Lihat Zaenuri, Ahmad. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman." *Irfani (e-Journal)* 12.1 (2016): 88-99.



Gambar 2. Peta konsep pemikiran pend.Islam Fazlur Rahman

2. Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Harun Nasution

Harun Nasution lahir pada hari Selasa tepatnya pada tanggal 23 September 1919 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Ayahnya bernama Abdul Jabbar Ahmad, seorang ulama kelahiran Mandailing yang berkecukupan serta pernah menduduki jabatan sebagai qadi, penghulu, kepala agama, hakim agama dan imam masjid di Kabupaten Simalungun. Sedangkan ibunya bernama Maimunah yang berasal dari Tanah Bato adalah seorang putri ulama asal boru Mandailing Tapanuli, dan masa gadisnya pernah bermukim di Makkah dan pandai bahasa Arab.³⁶ Ia adalah putra dari lima bersaudara. Yang tertua saudaranya itu adalah Mohammad Ayyub yang kemudian disusul oleh Khalil, Sa"idah dan adik perempuannya Hafshah. "Kedua orang tua Harun Nasution yang berpendidikan agama yang demikian itu telah memberikan sumbangan dan peran amat besar dalam menanamkan pendidikan agamanya."³⁷

Harun Nasution merupakan salah satu tokoh pemikir Islam Nusantara yang keilmuan, prestasi, karya dan gagasannya banyak dijadikan inspirasi, sumber rujukan dan referensi terhadap dunia pendidikan Islam, juga terhadap masalah-masalah kelslaman lainnya, khususnya masalah tasawuf dan ilmu kalam. Konsep yang diusung Harun Nasution terkait pendidikan Islam adalah mengaktifkan daya nalar semaksimal mungkin untuk melahirkan sebuah ide, pemikiran dan paradigma yang bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat. Tentu, wahanu tetap dijadikan sebagai alat kontrol. Harun Nasution dalam buku "*Pembaharuan dalam Islam*" telah banyak mengemukakan ide-ide pembaharuan antara lain dengan cara menghilangkan *bid'ah* yang terdapat dalam ajaran Islam, kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya, dibuka pintu ijihad untuk mengaktifkan daya nalar

³⁶ Abdul Halim, *Teologi Islam Rasional* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), 3.

³⁷ Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 262-263.

(berpikir), menghargai pendapat akal, dan menghilangkan sikap dualisme dalam bidang pendidikan.”³⁸

Harun Nasution mengatakan “bahwa untuk mewujudkan pemikiran rasional yang agamis perlu diusahakan pemahaman ayat dan hadits sedemikian mungkin sehingga dapat diterima oleh akal dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran *absolut* (al Qur'an dan al Hadits).³⁹ Maka tepat sekali dengan tujuan pendidikan Islam, “yaitu mencerdaskan akal dan membentuk jiwa yang Islami. Sehingga akan terwujud sosok pribadi muslim sejati yang berakal dan berpengetahuan dalam segala aspek kehidupan.”⁴⁰

Karena terlalu mengagungkan peran akal itulah, Harun pernah dijuluki sebagai tokoh Neo-Mu'tazilah Indonesia. Sebagai seorang intelektual lulusan Timur Tengah dan Amerika, “Harun adalah tipe pemikir Islam *ultramodern*. Ia berusaha untuk menggabungkan dua kutub ilmu Barat dan timur, dengan melakukan konsep pembaharuan Islam untuk membangun masyarakat Islam Indonesia.⁴¹ Bagi peneliti hal tersebut merupakan gagasan yang luar biasa terhadap kondisi dunia Islam saat itu yang mengalami lemah dalam berpikir, terlalu “pasrah” dengan dogma ajaran Islam yang dipahami secara tekstual.⁴² Padahal di Islam sendiri menganjurkan adanya perubahan, kedinamisan, berpikir tentang alam, dan bekerja keras selain ibadah secara istiqamah. Selama akal tidak dihidupkan, maka selama itu umat Islam terbelakang. Mengingat, lahirnya ilmu pengetahuan dihasilkan dari proses berpikir, berpikir merupakan bagian dari mengaktifkan akal.⁴³

Pernyataan-pernyataannya secara diametral bertentangan dengan kecenderungan pemikiran ke-Islaman yang dominan pada waktu itu, “ia seakan-akan secara lantang memproklamirkan suatu cara atau bentuk pikiran lain, mendobrak tradisi pemikiran yang menekankan *cohesiveness*, tidak mengharamkan adanya pertentangan pemikiran, mendorong terciptanya pemikiran yang bersifat individual.”⁴⁴ Harun Nasution berpikir jauh bahwa pemikiran Islam kala itu harus didobrak dan diperbaharui untuk menciptakan suasana pemikiran kelslaman yang modern, agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Harun dikenal sebagai intelektual muslim yang banyak memperhatikan masalah pembaharuan dalam Islam dalam arti yang seluas-luasnya, terutama pada bidang teologi, filsafat dan tasawuf serta berbagai masalah kehidupan muslim lainnya. “Seluruh ilmu dan pengalamannya berusaha ia tuangkan dalam aplikasi melalui bidang akademisi sebagai dosen, dekan dan rektor di IAIN dengan melakukan nasionalisasi ajaran agama dan Islamisasi ilmu-ilmu umum.”⁴⁵

³⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 10.

³⁹ Nasution, *Islam Rasional*, 9.

⁴⁰ Abdurrahman al-Baghdadi, *Sistem Pendidikan di Masa Khalifah Islam* (Jakarta: Al-Izzah, 1996), 30.

⁴¹ Sholahuddin Hamid dan Iskandar Ahzab, *Seratus Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia* (Jakarta: Intimdia Cipta Nusantara, 2003), 355.

⁴² Ermagusti, Ermagusti, Syafril Syafril, and Rahmad Tri Hadi. “Integrasi Teologi Islam, Sufisme, Dan Rasionalisme Harun Nasution.” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21.1 (2022): 180-208.

⁴³ Aprison, Wedra. “Mendamaikan Sains dan Agama: Mempertimbangkan Teori Harun Nasution.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2015): 241-259.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Vanhouve, 2002), 3-4.

⁴⁵ Hamid dan Ahza, *Seratus Tokoh*, 355.

Harun sangat tepat jika disebut pemancang perubahan dalam tradisi akademik di lingkungan Perguruan Tinggi Islam Indonesia, ia melakukan perubahan sistem pendidikan di IAIN di Indonesia.⁴⁶ Ada tiga perubahan dan pembaharuan sistem yang diupayakannya, yakni; *pertama*, merubah sistem kuliah yang selama ini dinilai feodal, menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan metode diskusi atau seminar. *Kedua*, merubah budaya lisan menjadi budaya tulisan. Harun dengan tekun melatih mahasiswa-mahasiswanya untuk menulis pemikiran secara runtut dan sistematis. Budaya ini diperkenalkan untuk mengatasi kelemahan dalam budaya lisan. Karena tidak semua orang bisa memaparkan ide-ide yang ada dalam pikiran secara runtun dan jelas. Dan *ketiga*, Harun memperkenalkan pendekatan pemahaman Islam secara utuh dan universal. Dominasi pendekatan fiqh selama ini dalam sistem pengkajian Islam membuat kajian Islam agak mandek.⁴⁷

Dalam konteks ini maka apa yang dipandang perlu oleh Harun Nasution untuk dikembangkan dalam studi Islam di Indonesia, berbeda dari apa yang dipandang perlu oleh pembaharuan-pembaharuan sebelumnya, yaitu pada umumnya mereka yang telah terlibat dari zaman Indonesia sebelum merdeka dalam pergerakan. Harun percaya pada kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu yang baik. Ia memang menekankan tanggung jawab pada manusia, yang hanya bisa dituntut apabila memang berdasarkan kemauan dan kemampuan diri, bukan karena terpengaruh oleh orang lain.⁴⁸

Menurut Harun, penafsiran dan pemikiran itu tidak bersifat mutlak. Oleh sebab itu, imam besar tidak salah jika menyalahkan sesamanya. Semua dipandang masih dalam kebenaran selama ia tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam sebagai tersebut dalam al Qur'an dan Hadits.⁴⁹ Ini menjadi pertanda bahwa Harun Nasution meskipun mengagus "Islam Rasional" tapi di bawah kendali al Qur'an dan Hadits. Bukan mendewakan akal; rasio, tapi mengolahnya secara maksimal di bawah panji-panji al Qur'an dan Hadits.⁵⁰

Ketekunannya menyebarkan gagasan-gagasannya melalui pengajaran dan ceramah-ceramahnya di IAIN bukan saja memberikan dasar-dasar tradisi ilmiah di dalam studi Islam, tetapi sekaligus menetralisir warna atau pola pikir kecendrungan-kecendrungan pemikir Islam yang bersifat apologetik, pudarnya dikotomi modernisme tradisionalisme di dalam pemikiran Islam, terutama dikalangan IAIN Jakarta adalah salah satu sumbangan konkret dari kehadiran sosok diri dan pikiran-pikiran Harun Nasution.⁵¹

Selama kepemimpinan Harun Nasution di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah banyak gagasan pembaruan yang diperlakukan, antara lain:⁵² (1) Menumbuhkan tradisi ilmiah. Upaya ini dilakukan dengan cara mengubah sistem

⁴⁶ Huda, Nur. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2013): 155-181.

⁴⁷ Halim, *Teologi Islam*, 3.

⁴⁸ Husaini, Husaini. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 1.1 (2022): 128-137.

⁴⁹ Nasution, *Refleksi Pembaharuan*, 94.

⁵⁰ Muniroh, Badlatul. "Akal Dan Wahyu: Studi Komparatif Antara Pemikiran Imam al-Ghazali Dan Harun Nasution." *Aqlania* 9.1 (2018): 41-71.

⁵¹ Ibid., 120-121.

⁵² Nasution, *Refleksi Pembaharuan*, 276.

perkuliahannya yang semula bercorak hapalan, *texbook thinking*, dan cenderung menganut mazhab-mazhab tertentu, menjadi sistem perkuliahan yang mengajak mahasiswa berfikir secara rasional, kritis, inovatif, objektif, dan menghargai perbedaan pendapat. (2) Memperbarui kurikulum. Upaya ini antara lain dilakukan Harun Nasution dengan cara memperbarui kurikulum IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (3) Pembinaan tenaga dosen. Upaya ini dilakukan dengan cara membentuk Forum Pengkajian Islam (FPI) dan diskusi yang dibagi kedalam diskusi mingguan dan bulanan. Pada setiap kali diskusi tersebut para dosen diwajibkan membuat makalah ilmiah dengan bobot dan standar yang ditentukan, dan kemudian menyajikannya dalam forum ilmiah. (4) Menerbitkan Jurnal Ilmiah. Melalui jurnal ini berbagai makalah yang disusun para dosen dan disajikan dalam forum kajian tersebut di atas, dilanjutkan dengan diterbitkannya pada Jurnal Ilmiah. (5) Pengembangan perpustakaan. Upaya ini dilakukan antara lain dengan membangun gedung perpustakaan yang memadai, jumlah buku yang memadai, serta sistem pelayanan yang lebih baik. (6) Pembukaan Program Pascasarjana. Seiring dengan upaya meningkatkan mutu tenaga pengajar, maka pada tahun 1982 telah dibuka program pascasarjana untuk strata 2 (S-2) dan Strata 3 (S-3) yang langsung beliau pimpin. (7) Menjadikan IAIN sebagai Pusat Pembaruan Pemikiran dalam Islam.⁵³

Dampak dari usaha yang dilakukan Harun Nasution, terlihat berupa suasana kreatifitas intelektual yang diciptakan terutama di IAIN Jakarta. Pandangannya tentang perlunya berpikir rasional dalam memahami agama, membekas pada mahasiswa yang belajar di IAIN Jakarta, pada tatanan tertentu ide-ide pembaharuan tersebut mempertanyakan kembali tentang konsep dan argumen di balik paham dan praktik keagamaan yang selama ini *taken for granted*. Disamping itu, “keinginan Harun untuk mengajarkan agar umat Islam terbiasa dengan perbedaan pendapat, sering berhadapan dengan paham kelslaman di daerah yang belum siap dengan paham keagamaan.”⁵⁴

Usaha Harun Nasution tersebut bukan hanya sebagai gebrakan sesaat untuk masa itu, namun hal tersebut sebuah terobosan untuk masa depan bagi pendidikan Islam. Dia tidak menghendaki pendidikan Islam yang “kolot”, tertutup dan berdiam diri meskipun zaman, era dan kebutuhan masyarakat; global berubah. Oleh karenanya, ia ingin menghidupkan suasana akademik yang dinamis, maju, moderat, dengan memperbanyak penelitian, observasi, eksperimen, kajian-kajian, seminar ilmiah, dan sejenisnya. Pendidikan Islam tidak menjadi pendidikan yang biasa saja, tapi pendidikan yang melahirkan peradaban baru bagi dunia Islam untuk kemajuan umat Islam secara global. Cakwarala pengetahuan harus dibangun dan dibuka selebar-lebarnya demi mengejar ketinggalan Islam dari Barat. Ini yang harus dijadikan umat Islam sebagai semangat dan pemicu untuk senantiasa melakukan perbaikan, pembaharuan dan pemberian terhadap pendidikan Islam dari berbagai

⁵³ Lihat juga Yudhyarta, Deddy Yusuf. *Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution)*. (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

⁵⁴ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam.*, 269.

sisi, agar pendidikan Islam ini benar-benar bisa diakui kualitasnya oleh global, bukan dipandang sebelah mata.⁵⁵

Berikut peneliti gambarkan peta konsep Harun Nasution mengenai pemikiran pendidikan Islam kontemporeranya:



Gambar 3. Peta konsep pemikiran pend. Islam Harun Nasution

3. Reformasi Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Fazlur Rahman dan Harun Nasution

Reformasi yang diinginkan oleh Fazlur Rahman dan Harun Nasution ialah pendidikan Islam harus dinamis dan fleksibel dengan tidak antipati terhadap kemajuan sains dan teknologi Barat.⁵⁶ Pendidikan Islam dalam menjawab persoalan masyarakat tidak bisa hanya dengan teks-teks agama, namun bagaimana teks agama tadi diintegrasikan ke dalam ilmu pengetahuan yang sudah ada meskipun hal itu produk Barat. Mereka berdua menginginkan bagaimana dunia Islam dalam hal ini pendidikan Islam bisa “meng-adopsi” IPTEK Barat, bukan budayanya.⁵⁷

Artinya, ilmu pengetahuan yang digapai Barat, harus diakui dengan belajar dan mengambilnya untuk dikembangkan dalam tubuh pendidikan Islam, sehingga mampu berkembang, maju dan menjawab kebutuhan zaman. Baik dari segi kurikulum, manajemen; tata kelola lembaga, sumber daya pengajar, peserta didik, gaya mengajar, evaluasi sampai kepada sarana prasarana yang ada, meskipun semuanya itu by proses tidak bisa sesaat jadi.⁵⁸ Fazlur Rahman dan Harun Nasution memperjuangkan bagaimana pendidikan Islam melakukan reformasi secara

⁵⁵ Mubarok, Ahmad Syahri, Hasan Basri, and Hilman Rizky Hasibuan. "Transformasi Pemikiran Harun Nasution: Menyongsong Pendidikan Islam Abad Ke-21." *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 4.2 (2023): 75-88.

⁵⁶ Prayitno, Hadi, and Aminul Qodat. "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 30-43.

⁵⁷ Tanjung, Hasan Basri, and Halimutun Saadiyah. "New Modernisme Fazlur Rahman Dalam Paradigma Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 6.01 (2021): 13-28. Lihat Norafiza, Sri, Nur'aina Nur'aina, and Nasrun Harahap. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia Perspektif Harun Nasution dan Nurcholish Madjid." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 4.1 (2025): 1-15.

⁵⁸ Ngalimun, Ngalimun, and Yusup Rohmadi. "Harun nasution: sebuah pemikiran pendidikan dan relevansinya dengan dunia pendidikan kontemporer." *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 3.2 (2021): 55-66.

komprehensif agar dirinya mampu menjawab kebutuhan dan bersaing secara global di tengah kemajuan zaman yang ada.⁵⁹

Syarat utama yang mereka paparkan ialah tetap komitmen untuk tidak meninggalkan wahyu yakni Al-Qur'an maupun Al-Hadits, karena keduanya merupakan landasan utama kehidupan manusia, serta pengetahuan yang dikembangkan meskipun modalnya dari Barat tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam. Bagaimana sains dan teknologi yang dikembangkan nantinya dalam pendidikan Islam tidak bersifat sekuler namun diikat oleh nilai-nilai agama dan moralitas sehingga mengaplikasianya tidak akan bertentangan dengan norma kehidupan hanya semata-mata demi kemaslahatan secara universal.⁶⁰

Dengan demikian, keduanya sama-sama ingin menekankan reformasi pendidikan Islam dengan cara mengambil kemajuan Barat secara proporsional dalam bidang IPTEK bukan budaya maupun paradigma mereka. Kecintaan dan kerja keras mereka dalam mempelajari IPTEK patut dicontoh oleh kita sebagai umat Islam. Terakhir, sebagai bukti bahwa sains-teknologi (IPTEK) dengan ilmu agama tidak terpisah atau terkotak-kotak (dikotomi) melainkan saling bersinergi.⁶¹

Namun, dibalik persamaan tersebut ada titik tekan yang berbeda antar keduanya. Fazlur Rahman lebih menitikberatkan reformasi pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan antara agama dan sains tidak boleh lepas dari nilai-nilai spiritual. Aspek spiritual menjadi fondasi agar hati dan akal tidak kering, dan tetap memegang teguh pendirian sebagai orang yang taat pada agama. Sedangkan Harun Nasution menekankan pada reformasi pendidikan Islam yang menghubungkan antara sains, teknologi dan agama harus tetap patuh pada wahyu yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Titik tekan keduanya jika disinergikan dan diintegrasikan maka reformasi pendidikan Islam harus berdasarkan nilai spiritualitas yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits

D. Implikasi Pemikiran Fazlur Rahman dan Harun Nasution dalam Kemajuan Pendidikan dan Peradaban Islam

Dalam konteks ini pemikiran keduanya sangat berdampak pada perkembangan pendidikan Islam baik di Madrasah,⁶² Pesantren⁶³ maupun Perguruan Tinggi Keagamaan

⁵⁹ Dinata, Syaiful, Eva Latipah, and Ismatul Izzah. "Fazlur Rahman: Esensi Pendidikan Islam." *Research in Education and Technology (REGY)* 1.2 (2023): 76-84. Lihat Aswandi, Aswandi, and Djepri E. Hulawa. "The Concept of Islamic Education Reform in Indonesia: Perspectives of Harun Nasution and Nurcholish Madjid." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3.5 (2024): 1422-1431.

⁶⁰ Nasution, Hambali Alman. "Relevansi pendidikan perspektif harun nasution (religius-rasional) dengan dunia modern." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2020): 387-404. Lihat Wiyono, Dwi Fitri. "Interelasi Pembaharuan Pendidikan Islam: Solusi Konflik Dikotomi Sains Islam Modern dan Tradisional." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6.1 (2020): 121-134.

⁶¹ Bashori, Bashori. "Fazlur Rahman; pendidikan islam dan relevansinya dengan dunia modern." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* (2016). Lihat Aprison, Wedra. "Mendamaikan Sains dan Agama: Mempertimbangkan Teori Harun Nasution." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2015): 241-259.

⁶² Anwar, Hidayatullah, and Khoirul Huda. "Model Integrasi Keilmuan Islam dan Sains dalam Pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah." *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society* 1.1 (2025): 42-63. Lihat Hidayat, Muhtar, and Sukari Sukari. "Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2025): 39-49.

⁶³ Kamaliyah, Dina, Parmujianto Parmujianto, and Fahim Tharaba. "Integrasi Pembelajaran Ilmu Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Terpadu di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

seperti peralihan dari IAIN ke UIN.⁶⁴ Di madrasah banyak yang mensinergikan antara ilmu umum dengan ilmu agama sebagai langkah mensinergikan keduanya, dan sebagai usaha untuk mendesain lulusan madrasah sesuai kebutuhan zaman. Sinergitas IPTEK dan Islam di madrasah tidak menjadi fenomena yang aneh, melainkan sebuah keunggulan dan daya saing dengan sekolah umum sehingga mampu mendapat kepercayaan masyarakat.⁶⁵ Di pesantren juga akhir-akhir ini teguh untuk mensinergikan antara ilmu umum dengan ilmu agama,⁶⁶ terlihat dari berdirinya sekolah formal bahkan ada pesantren yang mempunyai perguruan tinggi yang jurusannya tidak hanya studi agama namun ada yang studi umum, sains, teknologi dan lain sejenisnya.⁶⁷ Belum lagi transformasi dari STAIN ke IAIN dan dari IAIN ke UIN yang menjadi simbol integritas sains dan agama.⁶⁸

Hal tersebut menjadi komitmen mengharmoniskan ilmu umum dan ilmu agama,⁶⁹ menjadi sebuah tanda bahwa pendidikan Islam dinamis, fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman termasuk sains dan teknologi. Kemudian, menjadikan pendidikan Islam lebih melebarkan sayapnya keluar untuk kemajuan yang lebih luas lagi.⁷⁰ Dengan demikian, maka reformasi pendidikan Islam kontemporer menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan keilmuan Islam itu sendiri dengan mengandeng sains dan teknologi. Sisi lain, sains dan teknologi agar tidak kering dan jauh dari sinar ilmu agama, sehingga kolaborasi ini membawa kebermanfaatan yang lebih luas, manfaat dan berkah bagi kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan beragama.

E. Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa reformasi pendidikan Islam sebagai sebuah keharusan dalam merespon kemajuan zaman. Fazlur Rahman dan Harun Nasution sebagai tokoh pembaharu Islam yang mencoba melakukan reformasi, pembaharuan, dan pengembangan pendidikan Islam ke arah yang lebih konstruktif, dan

⁶⁴ Pendidikan 8.7 (2025): 7584-7589. Lihat Harahap, Fatimah Depi Susanty, Arbi Arbi, and Edi Yusrianto. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pendidikan Islam: Model, Tantangan, dan Implementasi di Madrasah dan Pesantren." *Kutubkhana* 25.1: 1-12.

⁶⁵ Hanafi, Imam, and Munzir Hitami. "Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20.1 (2018).

⁶⁶ Hasan, Muhammad Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2.2 (2016): 75-88.

⁶⁷ Rizaldi, Nur Indah Nopriska, et al. "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani: -." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5.01 (2022): 125-138.

⁶⁸ Ni'mah, Zetty Azizatun. "Formulasi Model Pengembangan Pendidikan Islam: Kajian Integrasi Madrasah, Sekolah Dan Perguruan Tinggi Dengan Pesantren." *Didaktika Religia* 4.1 (2016): 209-240. Baca juga Lukman, Aulia, et al. "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Kemajuan Iptek Dan Pondok Pesantren Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1.6 (2024): 2090-2099.

⁶⁹ Sufratman, Sufratman. "Integrasi Agama dan Sains Modern di Universitas Islam Negeri (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 209-228. Lihat Aziz, Abdul. "Paradigma Integrasi Sains Dan Agama Upaya Transformasi Iain Lampung Kearah UIN." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8.2 (2013): 67-90.

⁷⁰ Fauzan, Mohd, Munzir Hitami, and Kadar M. Yusuf. "Sains dan Islam: Integrasi Islam dalam Pembelajaran Sains tentang Reproduksi Manusia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.2 (2022): 477-484.

⁷¹ Purwanti, Eka, Lulu Alawiyah Nurillah, and Sri Azizah Siroj. "Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5.4 (2025). Lihat Kholidin, Afif, and Ida Kodriyah. "Transformasi Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.3 (2025): 12-12.

berdaya maju. Salah satunya ialah mensinergikan sains dan teknologi dengan agama, tidak ada dikotomi antara sains dan agama, yang ada ialah interkoneksi dan integrasi. Tujuan utamanya ialah untuk memberikan kemaslahatan secara universal agar masyarakat maju, dan mampu menjawab kebutuhan yang ada. Fazlur Rahman menekankan pada aspek spiritual untuk menjadi fondasinya, sedangkan Harun Nasution menekankan Wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) sebagai dasar untuk mengawal sains dan Islam agar tidak kering dan jauh dari paham sekuler.

Reformasi pendidikan Islam yang digagas kedunya berdampak pada rekonstruksi pengembangan pendidikan Islam di lembaga keagamaan mulai dari pesantren, madrasah hingga perguruan tinggi keagamaan yang sudah tidak mendikotomikan antara sains dan agama, justru secara fakta sudah banyak yang mensinergikan sains dan agama berupa kurikulum yang komprehensif yang dibentuk kepada mata pelajaran sebagaimana penjelasan sebelumnya. Dengan demikian, pemikiran kedunya memiliki implikasi yang nyata dalam memajukan lembaga-lembaga pendidikan Islam sehingga mampu bersaing.

F. Referensi

Abdullah, Abdullah, Moch Kalam Mollah, and Amir Mahmud. "Interaksi Sosial Pesantren dengan Masyarakat Tionghoa Madura (Studi Kasus Pertautan pendidikan dan sosial Demangan-Pecinan di Bangkalan)." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 15.1 (2025): 66-86.

Abdul Halim, Teologi *Islam Rasional*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.

Abdurrahman al-Baghdadi, *Sistem Pendidikan di Masa Khalifah Islam*. Jakarta: Al-Izzah, 1996.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21.01 (2021): 32-45.

Alhaddad, M. Roihan. "Pendidikan Islam dalam Pandangan Fazlur Rahman." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1.1 (2016): 8-18.

Anwar, Ahmad Mukhlis, and Burhanuddin Ridwan. "Relevansi pemikiran pendidikan KH MA Sahal Mahfudh dengan sistem pendidikan Islam kontemporer." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4.2 (2024): 252-263.

Anwar, Hidayatullah, and Khoirul Huda. "Model Integrasi Keilmuan Islam dan Sains dalam Pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah." *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society* 1.1 (2025): 42-63.

Aprison, Wedra. "Mendamaikan Sains dan Agama: Mempertimbangkan Teori Harun Nasution." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2015): 241-259.

Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Problematika pendidikan islam di Indonesia." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 3.1 (2013): 5.

Asrohah, Harun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos, 1999.

Aswandi, Aswandi, and Djepri E. Hulawa. "The Concept of Islamic Education Reform in Indonesia: Perspectives of Harun Nasution and Nurcholish Madjid." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3.5 (2024): 1422-1431.

Aziz, Abdul. "Paradigma Integrasi Sains Dan Agama Upaya Transformasi Iain Lampung Kearah UIN." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8.2 (2013): 67-90.

Aziz, Noor. "Pemikiran Fazlur Rahman tentang filsafat pendidikan dalam Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19.2 (2019): 82-93.

Bashori. "Fazlur Rahman; pendidikan islam dan relevansinya dengan dunia modern." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* (2016).

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Chailani, Muchammad Iqbal. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern." *Manazhim* 1.2 (2019): 45-60.

Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20.1 (2015): 173-194.

Dinata, Syaiful, Eva Latipah, and Ismatul Izzah. "Fazlur Rahman: Esensi Pendidikan Islam." *Research in Education and Technology (REGY)* 1.2 (2023): 76-84.

Ermagusti, Ermagusti, Syafrial Syafrial, and Rahmad Tri Hadi. "Integrasi Teologi Islam, Sufisme, Dan Rasionalisme Harun Nasution." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21.1 (2022): 180-208.

Fahmi, Muhammad. "Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2 (2014): 273-298.

Fathonah, Parisaktiana. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018): 70-87.

Fauzan, Mohd, Munzir Hitami, and Kadar M. Yusuf. "Sains dan Islam: Integrasi Islam dalam Pembelajaran Sains tentang Reproduksi Manusia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.2 (2022): 477-484.

Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.1 (2018): 73-89.

Hamid, Sholahuddin dan Iskandar Ahzab. *Seratus Tokoh Islam yang Paling Berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2003.

Hamsah, Muhammad, and Nurchamidah Nurchamidah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5.2, Sept (2019): 150-175.

Hanafi, Imam, and Munzir Hitami. "Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20.1 (2018).

Harahap, Fatimah Depi Susanty, Arbi Arbi, and Edi Yusrianto. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pendidikan Islam: Model, Tantangan, dan Implementasi di Madrasah dan Pesantren." *Kutubkhanah* 25.1: 1-12.

Hasan, Muhammad Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2.2 (2016): 75-88.

Hidayat, Muhammad Husnol. "Harun Nasution Dan Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2015): 23-38.

Hidayat, Muhammad Husnol. " Harun Nasution Dan Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam", *Tadris*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2015), 26.

Hidayat, Muhtar, and Sukari Sukari. "Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2025): 39-49.

Huda, Nur. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2013): 155-181.

Husaini, Husaini. "Pemikiran Harun Nasution Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 1.1 (2022): 128-137.

Ifendi, Mahfud, and Munziah Munziah. "Syaikh Muhammad Abduh:: Gagasan Pembaharunya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Man-anaa* 1.1 (2024): 12-27.

Indrawan, Rulliy & Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Refka Aditama, 2014.

Jannah, Miftahol, et al. "Sejarah reformasi pendidikan Islam di Indonesia." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2019): 38-46.

Kamaliyah, Dina, Parmujianto Parmujianto, and Fahim Tharaba. "Integrasi Pembelajaran Ilmu Agama dan Sains dalam Sistem Pendidikan Terpadu di Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.7 (2025): 7584-7589.

Karimah, Ummah, and Husnul Khotimah. "Konsep Filsafat Pendidikan Islam Studi: Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman." *Ad-Da'wah* 19.02 (2021): 59-72.

Kholidin, Afif, and Ida Kodriyah. "Transformasi Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.3 (2025): 12-12.

Kushariyadi, Kushariyadi, et al. *Artificial intelligence: Dinamika perkembangan AI beserta penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Lukman, Aulia, et al. "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Kemajuan Iptek Dan Pondok Pesantren Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1.6 (2024): 2090-2099.

Mahmud, Amir, and Zaini Tamin Ar. "Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9.2 (2019): 156-176.

Ma'rifatunnisa, Wahidah, Muhammad Ilham Rusydi, and Mohamad Salik. "Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam Era Society 5.0." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8.1 (2022): 18-38.

Mawardi, Kholid, and Rohmat Rohmat. "Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Muhammad Abdurrahman Dan Rasyid Ridha)." *Jurnal Penelitian Agama* 22.1 (2021): 87-101.

Mubarok, Ahmad Syahri, Hasan Basri, and Hilman Rizky Hasibuan. "Transformasi Pemikiran Harun Nasution: Menyongsong Pendidikan Islam Abad Ke-21." *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research* 4.2 (2023): 75-88.

Mun'im, Muhtadi Abdul, and Masyhari Yanto. "Analisis Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari Terhadap Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy* 2.2 (2025): 255-275.

Muniroh, Badlatul. "Akal Dan Wahyu: Studi Komparatif Antara Pemikiran Imam al-Ghazali Dan Harun Nasution." *Aqlania* 9.1 (2018): 41-71.

Nasution, Hambali Alman. "Relevansi pendidikan perspektif harun nasution (religius-rasional) dengan dunia modern." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2020): 387-404.

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Nasution, Harun. *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam*. Jakarta: LSAF, t.th.

Nata, Abudin. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Ngalimun, and Yusup Rohmadi. "Harun nasution: sebuah pemikiran pendidikan dan relevansinya dengan dunia pendidikan kontemporer." *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 3.2 (2021): 55-66.

Ni'mah, Zetty Azizatun. "Formulasi Model Pengembangan Pendidikan Islam: Kajian Integrasi Madrasah, Sekolah Dan Perguruan Tinggi Dengan Pesantren." *Didaktika Religia* 4.1 (2016): 209-240.

Norafiza, Sri, Nur'aina Nur'aina, and Nasrun Harahap. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia Perspektif Harun Nasution dan Nurcholish Madjid." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 4.1 (2025): 1-15.

Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127.

Prayitno, Hadi, and Aminul Qodat. "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 30-43.

Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1.2 (2018): 221-239.

Purwanti, Eka, Lulu Alawiyah Nurillah, and Sri Azizah Siroj. "Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5.4 (2025).

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity, Transformation of on Intellectual Tradition*, terj. Ahsan Muhammad. Bandung: Pustaka, 1995.

Rahman, Fazlur. *Islam; Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj. M Irsyad Rafsadie. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.

Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Islam era globalisasi sebagai upaya integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1.1 (2024): 1-12.

Rijal, Syamsul. "Reformasi Pendidikan Islam." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2014): 121-142.

Rizaldi, Nur Indah Nopriska, et al. "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani:." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5.01 (2022): 125-138.

Rusdin, Ahmad. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Islamic Metodologi In History (Dalam Kajian Metodology dalam Sejarah)." *LP2M UIN Datokarama Palu*. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3923/1/6.pdf>, diakses pada 07 April 2025.

Siswadi. "Reformasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12.3 (2007).

Sufratman. "Integrasi Agama dan Sains Modern di Universitas Islam Negeri (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 209-228.

Suwahyu, Irwansyah. "Telaah Terhadap Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammad Abduh." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): 1-8.

Tanjung, Hasan Basri, and Halimatun Saadiyah. "New Modernisme Fazlur Rahman Dalam Paradigma Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 6.01 (2021): 13-28.

Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: TeralIndonesia, 1998.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Vanhouve, 2002.

Tohet, Moch. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman)." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2019): 7-16.

Widayani, Hana. "Neomodernisme Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman." *El Afkar* 9.1 (2020): 85-100.

Wiyono, Dwi Fitri. "Interelasi Pembaharuan Pendidikan Islam: Solusi Konflik Dikotomi Sains Islam Modern dan Tradisional." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6.1 (2020): 121-134.

Yudhyarta, Deddy Yusuf. *Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution)*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Zaenuri, Ahmad. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman." *Irfani (e-Journal)* 12.1 (2016): 88-99.